



PENGARUH PENGELOLA KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

DESY

Universitas Muhammadiyah Bone.

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 12 Feb 2024

Perbaikan 18 Feb 2024

Disetujui 25 Feb 2024

Kata Kunci:

Pengelola Kelas, Motivasi Belajar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelola kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS 3 SMAN 25 Bone Desa Bengo, Kec. Bengo, kab. Bone. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ex post facto*. Populasi dan sampel yang diteliti adalah seluruh siswa kelas X IPS 3 SMAN 25 Bone yang berjumlah 27 siswa dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisisnya data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial dan analisis regresi sederhana.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif hasil penelitian pengelolaan kelas X IPS 3 SMAN 25 Bone berada pada kategori tinggi, yaitu 48%, sedangkan hasil motivasi belajar peserta didik di SMAN 25 Bone berada pada kategori tinggi, yaitu 48%. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *T*hitung sebesar 11,158 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan $N=25$, maka diperoleh nilai *T*tabel sebesar 1,708. karena *T*hitung $> T$ tabel = $11,158 > 1,708$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 3 di SMA Negeri 25 Bone Baik.

© 2024 BEGIBUNG

*Surat elektronik penulis: desy61167@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar, untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia dengan melalui kegiatan pendidikan. Salah satu faktor internal yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar, adalah motivasi belajar. (ARIANTI, 2019)

Pendidikan adalah upaya memperluas cakrawala pengetahuan guna membentuk nilai, sikap, dan perilaku dalam meningkatkan derajat

manusia. Proses pendidikan berkelanjutan formal berisi kegiatan mengajar, dan kegiatan tersebut mempunyai guru yang berperan penting dalam mendukung tercapainya tingkat pembelajaran tersebut. Dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran, ditekankan bahwa kelangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja,

tetapi juga oleh faktor non intelektual lainnya yang tidak kalah pentingnya dalam menentukan keberhasilan dalam kemampuan belajar seseorang. Dengan terciptanya identitas dalam kegiatan belajar, siswa diberdayakan untuk memotivasi diri sendiri. (Andriani, 2018)

Guru dapat dianggap sebagai pemandu perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab untuk memastikan kelancaran perjalanan siswa dalam proses pembelajaran. Tentu saja banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, seperti motivasi, kedewasaan, hubungan antara siswa dan guru, kemampuan berbahasa, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa baik dalam proses pembelajaran. (Firdaus et al., 2020)

Guru memegang peranan penting dalam menentukan kualitas yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Untuk memiliki sifat-sifat tersebut, guru harus mampu mengelola kelas melalui proses pendidikan yang memotivasi siswa agar memiliki motivasi belajar yang optimal. Beliau juga menyatakan bahwa motivasi juga dapat diartikan sebagai tujuan yang ingin dicapai seseorang melalui belajar. Konsep ini mengandung arti bahwa siswa berusaha keras untuk mencapai suatu tujuan karena termotivasi oleh manfaat atau keuntungan yang akan diterimanya. Motivasi siswa tercermin dari tekadnya untuk mencapai keberhasilan meskipun dihadapkan pada

berbagai kesulitan. (Prihanto & Hawanti, 2021)

Pengelolaan kelas merupakan upaya menciptakan lingkungan belajar mengajar yang menyenangkan dan efektif serta memotivasi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pengelola kelas juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Pengelolaan kelas juga mempunyai fungsi dan tujuan. Tujuan pengelolaan kelas adalah menciptakan suasana nyaman di dalam kelas dimana proses belajar mengajar dapat berlangsung. Keberhasilan pendidikan ditinjau dari tujuan pendidikan sangat bergantung pada keterampilan guru dalam mengelola kelas. Ruang kelas yang baik dapat menciptakan situasi dimana siswa dapat belajar yang merupakan titik awal keberhasilan pendidikan. (Nurhairiah, 2019)

Fenomena yang sering terjadi disekolah ialah masih banyak siswa menunjukkan motivasi belajar yang rendah, seperti dalam memperhatikan guru dalam memberikan pembelajaran, berbincang selama selama masih di jam pelajaran, acuh tak acuh terhadap mata pelajaran yang dianggap sulit, menggambar atau mencoret-coret di buku dan meja, bermain handphone, tidak menjawab saat guru bertanya, selalu menyontek saat mengerjakan PR dan ulangan dan membolos pada waktu-waktu tertentu. (Fauzi et al., 2020)

Pengelola kelas dibutuhkan sebab perilaku siswa setiap hari tidak menentu, ada kalanya siswa sangat bersemangat mengikuti

proses pembelajaran, adapun yang merasa malas mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu pihak pengelola sekolah hendaknya menciptakan suasana yang menyenangkan di lingkungan sekolah melalui pengolahan kelas, karena dengan menjalin keakraban antara guru dan siswa, guru dapat lebih mudah mengarahkan siswa untuk mendorong dan memotivasi semangat belajar siswa. (Ngalimah, 2020)

Ada berbagai alasan mengapa guru perlu mempraktekkan pengelolaan kelas (1) Pengelola kelas merupakan faktor yang dapat menciptakan dan memelihara suasana dan kondisi kelas agar efektif, (2) Pengelola kelas yang baik maka interaksi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik, (3) Kelas merupakan tempat di mana kurikulum dengan berbagai komponennya, materi dan sumber belajar, dan semua materi di kelas diajarkan dan di diskusikan, dan (4) Karena hari ini dari hari ke hari, jika tidak dari waktu ke waktu, perilaku dan tindakan siswa selalu berubah seiring bertambahnya usia, perkembangan karakter, dan perluasan pergaulannya. (Zahroh, 2021)

Permasalahan pengelola kelas yang tidak efektif, dapat menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa, hal tersebut disebabkan kurangnya pengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar selalu menjadi hal yang penting karena motivasi dipandang sebagai salah satu faktor tercapainya atau tidaknya tujuan pendidikan.

Motivasi adalah dorongan dari dalam atau dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Jika seseorang siswa kurang memiliki motivasi dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajarinya, maka siswa tersebut akan kesulitan untuk mendapatkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya. Sebaliknya jika siswa belajar dengan motivasi dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka hasil yang diperoleh akan lebih baik lagi.

Kegiatan motivasi erat kaitanya dengan realisasi diri, sehingga motivasi yang paling mencirikan kebutuhan belajar siswa adalah motivasi belajar untuk mencapai hasil yang tinggi. Oleh sebab itu, tindakan guru dalam kegiatan pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan keadaan siswa agar memudahkan tercapainya pembelajaran apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga siswa mampu berhasil dalam proses pembelajaran, begitupun jika siswa memiliki motivasi rendah maka siswa tidak akan berhasil dalam proses pembelajarannya.

Dari hasil observasi penulis dilakukan pada saat melakukan kegiatan KKN-DIK di sekolah SMAN 25 Bone di bengo. Masih terdapat masalah pengelola kelas, terlihat peserta didik tidak mampu memusatkan perhatiannya pada saat pembelajaran berlangsung, dengan adanya beberapa peserta didik yang sibuk dengan kegiatannya sendiri, ada yang tampak bosan, adanya kekurangan

kompakan dalam tugas kelompok, adanya yang mengantuk. Berbagai kemungkinan yang menjadi faktor rendahnya motivasi siswa pada pembelajarannya disebabkan oleh pergaulan atau sesama teman dalam bersikap dalam mata pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan di atas, penulis menemukan beberapa gejala yang menunjukkan buruknya pengelolaan kelas seperti masih ada guru yang belum bisa menata kursi siswa dengan baik, masih ada ruang kelas yang tidak ada jadwal pembelajaran, RPP, Sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran dan lain-lain. Kekurangan tersebut tercermin dari minimnya materi pendidikan yang ada.

Perang guru sebagai pengelola kelas yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai orang kepercayaan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya serta tanggung jawabnya sebagai seorang guru bagi terselenggaranya proses pembelajaran dengan baik.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pentingnya pengelola kelas bagi keberhasilan pengajaran terletak pada kompetensi dasar guru dan kemampuan menciptakan motivasi belajar pada siswa.

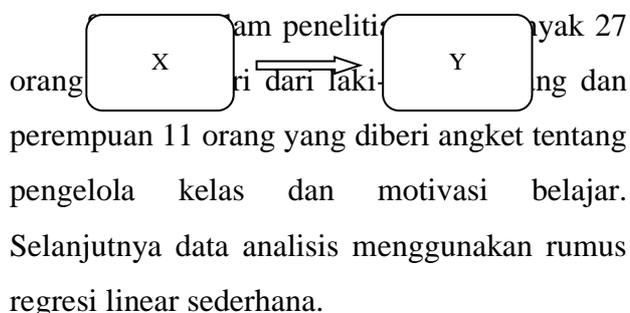
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian dengan jenis data kuantitatif yaitu data penelitian yang berupa angka-angka dan

analisis menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan instrumen angket. Angket dalam penelitian ini yaitu variabel X adalah pengelola kelas dan angket untuk variabel Y adalah tentang motivasi belajar siswa. Angket disebarkan kepada responden yang diambil dengan cara teknik sampling jenuh, demikian juga untuk variabel meotivasi belajar siswa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disebut juga dengan jenis penelitian Ex- post facto. Karena penelitian ini dilakukan untuk melihat peristiwa-peristiwa yang telah terjadi kemudian kembali dan mencari tahu faktor-faktor apa saja yang mungkin menyebabkan terjadinya peristiwa-peristiwa tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas (independent) yaitu pengelola kelas dan Variabel terikat (dependent) yaitu motivasi belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh antara pengelola kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 25 Bone. Sebagaimana gambar berikut :



Selanjutnya data analisis menggunakan rumus regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian tentang pengelola kelas (X) di SMA Negeri 25 Bone.

Analisis nilai-nilai yang diperoleh dapat diketahui frekuensi dan persentase pengelola kelas di SMA Negeri 25 Bone dengan cara klasifikasi. Adapun rentan nilai pengelola kelas tertinggi adalah 64 dan terendah adalah 38, yakni jumlah skor dari jumlah 27 siswa yang menjawab angket dengan pilihan jawaban yang berupa checklist, setelah diketahui nilai interval maka selanjutnya digunakan untuk menentukan klasifikasi frekuensi dan persentase pengelola kelas di SMA Negeri 25 Bone. Dalam mengklasifikasi data peneliti menggunakan rumus kategorisasi.

Berdasarkan hasil pencarian mean dan standar deviasi maka hasil yang ditemukan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 1
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pengelola Kelas	51.0370	5.45951	27
Motivasi Belajar	49.5185	7.14881	27

Tabel 4. 2
Kategori Pengelola Kelas SMAN 25 Bone

Kategori	Nilai Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	38 – 44	4	15 %
Rendah	45 – 51	8	30 %
Tinggi	52 – 58	13	48 %
Sangat Tinggi	59 – 65	2	7,4 %
Jumlah		27	100 %

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas dapat dikemukakan bahwa dari 27 siswa yang menyatakan pengelola kelas di SMA Negeri 25 Bone yakni kategori sangat rendah dengan frekuensi 4 persentase (15%), kategori rendah dengan frekuensi 8 (30%), dan kategori tinggi dengan frekuensi 13 (48%), sedangkan kategori sangat tinggi dengan frekuensi 2 (7,4%).

Data penelitian tentang motivasi belajar siswa (Y) di SMA Negeri 25 Bone.

Analisis nilai-nilai yang diperoleh dapat diketahui frekuensi dan persentase motivasi belajar siswa di SMA Negeri 25 Bone dengan cara klasifikasi. Adapun rentan nilai motivasi belajar tertinggi adalah 59 dan terendah adalah 32, yakni jumlah skor dari jumlah 27 siswa yang menjawab angket dengan pilihan jawaban yang berupa checklist, setelah diketahui nilai interval maka selanjutnya digunakan untuk menentukan

klasifikasi frekuensi dan persentase motivasi belajar siswa di SMA Negeri 25 Bone.

Tabel 4. 3
Kategori Motivasi Belajar Siswa SMAN 25 Bone

Kategori	Nilai Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	32 – 38	3	11%
Rendah	39 – 45	3	11 %
Tinggi	46 – 52	13	48 %
Sangat Tinggi	53 – 59	8	30 %
Jumlah		27	100 %

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas dapat dikemukakan bahwa dari 27 siswa yang menyatakan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 25 Bone yakni kategori sangat rendah dengan frekuensi 3 persentase (11%), kategori rendah dengan frekuensi 3 (11%), dan kategori tinggi dengan frekuensi 13 (48%), sedangkan kategori sangat tinggi dengan frekuensi 8 (30%).

Uji Hipotesis

Berdasarkan uji persyaratan uraian statistik data dalam penelitian ini ditemukan berdistribusi normal dan bersifat linier. Oleh karena itu, hipotesis dapat diwujudkan dengan menggunakan uji regresi linier sederhana dalam

upaya melihat pengaruh signifikan variabel pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa.

Uji parsial adalah uji yang digunakan dalam analisis regresi atau untuk menguji koefisien parsial. Uji parsial (uji T) dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika nilai signifikansi (Sig) kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel lain. Tabel regresi sederhana adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 4

Berdasarkan tabel coefficients di atas

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	49.519	.550		90.104	<.001
Pengelola kelas	.950	.085	.913	11.158	<.001

a. Dependent Variable : Motivasi Belajar Siswa y

diperoleh hasil dari regresi linear sederhana yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

$$Y = 49.519 + 950 X$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Nilai konstanta

b = koefisien regresi

Berdasarkan persamaan tersebut terlihat bahwa koefisien regresi variabel independen bernilai positif. Nilai sebesar 49,519 mempunyai arti jika pengelola kelas tetap sama (tidak ada perubahan), dan jika pengelolaan kelas meningkat satu poin maka motivasi belajar siswa meningkat sebesar 0,950.

Berdasarkan tabel coefficients di atas diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 11,158, taraf signifikansi $0,001 < 0,05$, $T_{tabel} = T(1, n - 2) = T(1, 25)$, dan taraf signifikansi 0,05%, maka T_{tabel} adalah 1,708. Maka disimpulkan jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa pengelola kelas diperoleh pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran ekonomi SMAN 25 Bone.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis statistik inferensial diketahui bahwa nilai (t) di dapatkan dari hasil perhitungan (T_{hitung}) = 11,158 mempunyai tingkat signifikansi yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai (t) = 1,708 yang didapatkan dari tabel distribusi (T_{tabel}). Tingkat signifikan 5% ($T_{hitung} > T_{tabel}$) = (11,158 > 1,708) menunjukkan bahwa pengelola kelas SMAN 25 Bone berpengaruh

positif sebesar 11,158 terhadap motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh seorang siswa atas prakarsa sendiri dalam meningkatkan mutu dan produktivitas belajar. Untuk merangsang motivasi belajar siswa, guru harus mempunyai kemahiran dalam mengelola kelasnya. Hal ini dikarenakan salah satu aspek yang mempengaruhi motivasi belajar adalah lingkungan kelas.

Pengelolaan kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh suatu penyelenggara yang mengatur kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan suasana yang optimal bagi kegiatan belajar mengajar yang diharapkan.

Suasana belajar yang cocok untuk menciptakan kondisi yang utuh dan menyenangkan di dalam kelas sehingga ia dapat dengan senang hati berinovasi dalam cara belajarnya. Pembedahan yang mudah dan terorganisir membuat proses belajar mengajar menjadi lebih mudah. Dalam menciptakan suasana pembelajaran yang benar, guru sebagai administrator harus mampu mengendalikan apa yang terjadi.

Penerapan pengelola kelas jika dipahami dan dipraktikkan oleh guru akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Semakin efektif guru dalam mengelola kelas, semakin aktif siswa dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, semakin sedikit kemampuan guru dalam menguasai dan melaksanakan pengelolaan kelas,

sehingga semakin berkurang pun keinginan dan usaha siswa dalam belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelola kelas terhadap motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran ekonomi di kelas X IPS 3 SMA Negeri 25 Bone. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai Thitung sebanyak 11,158 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$ serta $N = 25$ sehingga nilai Ttabel sebesar 1,708. Sebab $T_{hitung} > T_{tabel} = 11,158 > 1,708$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelola kelas terhadap motivasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran ekonomi dikelas X IPS 3 SMA Negeri 25 Bone.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bone Studi Pendidikan Ekonomi yang telah banyak memberikan arahan dan pembinaan dalam penelitian dan penulisan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, A. (2018). Peranan Guru Sosiologi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA 5 Pontianak.

Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 5–24.

ARIANTI, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.

Fauzi, A., Helnanelis, H., & Fahmi, A. (2020). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi di MTs Al-Fitroh Tangerang). *Belajera; Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 51.

Firdaus, C., Mauludyana, B., & Purwanti, K. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 43–52.

Ngalimah, I. (2020). *Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Bimbingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020*.

Nurhairiah, I. (2019). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di MIS Darul Istiqomaah Mamoa Raya Makassar. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.

Prihanto, S. D., & Hawanti, S. (2021). Pengaruh Pengelolaan Kelas Guru Bahasa Indonesia Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tambak-Banyumas. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*,

7(1), 71.

Zahroh, L. (2021). Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Keislaman*, 1(2), 186–201.